

## Kajian Etika Bisnis Islam Pada Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Desa Senduro Kabupaten Lumajang

Chulil Barory<sup>1</sup>, Devi Ayu Fatmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Stebi Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan  
[barorychulil@gmail.com](mailto:barorychulil@gmail.com), [deviayu@gmail.com](mailto:deviayu@gmail.com)

Received: 30<sup>th</sup> June 2023

Revised: 15<sup>th</sup> July 2023

Accepted: 29<sup>th</sup> July 2023

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the business ethics carried out in the development of a dairy cattle business in Senduro District, Lumajang Regency. The research method used in this research is field research. The research approach used is a qualitative approach with data collection methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, the development of the dairy cattle business in the Senduro sub-district, Lumajang district, is to focus on producing quality milk and reducing the number of unemployed people in the sub-district. If examined from Islamic business ethics, the development of a dairy cattle business in this district has fulfilled the elements of mutual cooperation, honesty, fairness and trustworthiness. This is what makes the breeders in the sub-district have a sense of kinship and there is no intimidation among other breeders. However, there are obstacles that hinder the pace of business development, namely limited business capital so that strategic steps are needed from the village government in optimizing Village Business Entities (BUMDES) to meet capital loan needs for breeders*

**Keywords:** *Islamic Business Ethics, Business Development, Dairy Cattle*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji etika bisnis yang dilakukan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah memfokuskan pada produksi kualitas susu dan penurunan jumlah pengangguran di Kecamatan tersebut. jika dikaji dari etika bisnis islam pengembangan usaha ternak sapi perah di kamatan tersebut telah memenuhi unsure gotong royong, kejujuran, keadilan dan amanah. Hal tersebut yang menjadikan para peternak di Kecamatan tersebut memiliki rasa kekeluargaan dan tidak ada sikap intimidasi diantara peternak lainnya. Namun terdapat kendala yang menghambat laju pengembangan usaha tersebut yakni modal usaha yang terbatas sehingga diperlukan langkah strategis dari pemerintah desa dalam mengoptimalkan Badan Usaha Desa (BUMDES) untuk memenuhi kebutuhan pinjaman modal bagi peternak

**Kata Kunci:** *Etika Bisnis Islam, Pengembangan Usaha, Ternak Sapi perah*

## Pendahuluan

Krisis ekonomi global yang melanda berbagai Negara khususnya Indonesia, menjadikan kondisi perekonomian tidak stabil dan makin terpuruk dan terjadinya kesenjangan sosial yang mencolok dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah terus menerus melakukan berbagai upaya dan strategi dalam rangka mengurangi kesenjangan dalam masyarakat serta menekan angka kemiskinan dan pemerataan pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Pembangunan desa merupakan suatu usaha pembangunan dalam masyarakat pada tingkat terendah yang harus dibina secara terencana, bertahap, dan keseimbangan<sup>1</sup>.

Perekonomian dengan meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi, air, dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelola sumber daya apa saja yang bisa dimanfaatkan dan diperoleh untuk memenuhi kebutuhannya. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat<sup>2</sup>. Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengarahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama dalam perekonomian. Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar tentu diikuti tingkat kebutuhan bahan pangan yang tinggi pula, termasuk susu sapi.

Usaha ternak sapi perah adalah usaha yang mempunyai sifat maju, secara selektif menggunakan masukan teknologi sehingga secara proposional mampu meningkatkan produksi, akan tetapi dalam prakteknya para peternak tidak sepenuhnya memahami penggunaan teknologi tersebut. Pemeliharaan sapi perah masih menggunakan teknologi yang sederhana dalam pemeliharaannya, dimana pengetahuan pemeliharaan sapi perah peternak masih didapat secara turun menurun. Menurut kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Drh Wemi Niamawardi mengatakan populasi sapi perah di Jawa Timur

---

<sup>1</sup> M S Putra et al., "Masalah Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Megister Ekonomi Pembangunan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 2010.

<sup>2</sup> Elli Ruslina, "Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Indonesia," *Jurnal Konstitusi* 9, no. 1 (2012): 49–82.

pada tahun 2021 jumlahnya kini mencapai 275.675 ekor. Jumlah tersebut menjadikan Jawa Timur nomor satu yang berkontribusi terhadap nasional di seluruh Indonesia. Sedangkan Produksi sapi perah di Jawa Timur saat ini 5400 ton dan bisa memberikan kontribusi terhadap nasional sekitar 55 persen.

Sedangkan peternak sapi perah sebanyak 52.298 orang dan 65 unit koperasi. Namun yang memberikan pemasaran kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) hanya 52 unit koperasi. Berdasarkan Standar Indonesia (SNI), jumlah *total plate count* (TPC) yang layak adalah satu juta. Jadi, susu yang di hasilkan di Jawa Timur merupakan susu dengan kualitas yang sangat baik. Usaha dalam produksi susu sapi perah di KUD Tani Makmur Senduro bisa di bilang masih lancar dan dapat di setorkan secara rutin kepada industri pengolahan susu. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lumajang, Anang Achmad Syaifuddin menerangkan bahwa peternak sapi perah di wilayah Senduro lebih terorganisir dengan adanya KUD. Dirinya juga menjelaskan terdapat 6.000 ekor sapi perah yang setiap harinya menghasilkan kurang lebih 42 ton susu sapi, sedangkan hasil dari 33 ton susu tersebut disetorkan ke PT. Neatle oleh KUD Tani Makmur Senduro.

KUD Tani Makmur Senduro termasuk lima besar penyuplai di PT. Nestle jelasnya dari sekretaris KUD. Di masa pandemi Covid-19, produksi susu di wilayah Senduro tidak mengalami penurunan, bahkan mengalami peningkatan, sebab kebutuhan susu sapi terus di butuhkan oleh masyarakat karena di percaya bisa meningkatkan imun tubuh. Di sisi lain, Sekretaris KUD Tani Makmur Senduro, menurut Subari bahwa terdapat 970 petani binaan yang tersebar di 3 desa di Kecamatan Senduro dengan total sapi 4.700 ekor. Dan pihaknya juga melakukan pembinaan kepada para anggota peternak sapi perah binaan KUD, yakni dengan melakukan pembinaan yang dilakukan 10 hari sekali dan 1 bulan sekali.

Usaha ternak sapi perah sangat menguntungkan di wilayah pedesaan, sebab peminat susu sapi saat ini sangat banyak karena banyak kandungan gizi yang dapat menyehatkan bagi tubuh serta hasil perahan susunya memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Karena orang ingin sehat, jadi permintaan produksi susu justru terus meningkat, ujarnya. Peternak yang memiliki 7 ekor sapi perah ini juga mengaku bahwa hasil yang di dapat dari ternak sapinya sudah terbilang lebih dari cukup lebih menerima Rp. 3 juta per 10 hari. Di dalam Islam bermuamalah atau melakukan kegiatan ekonomi tidak hanya tentang sebuah keuntungan Menurut Heri Sudarsono dalam bukunya, Ekonomi Islam

merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam.

Pada dasarnya etika dalam bermuamalah perilaku yang mencerminkan akhlak seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi. Jika seorang itu akhlaknya bagus maka etikanya dan perilakunya akan bagus. Etika dalam ekonomi islam berfungsi untuk menolong pelaku ekonomi (peternak sapi perah) untuk memecahkan problem-problem dalam praktek bisnis mereka. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa usaha ternak sapi perah di desa Senduro merupakan bentuk usaha turun temurun yang telah dikelola oleh warga sekitar secara swadaya. Dengan adanya pengelolaan tersebut angka pengangguran di desa tersebut menjadi menurun atau berkurang. Hal ini dikarenakan peran pemerintah desa dalam mengkampanyekan usaha sapi perah merupakan lapangan pekerjaan masyarakat desa. Selain itu mayoritas masyarakat di sini memilih usaha ternak sapi perah, dan juga usaha ternak sapi perah itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa warga yang dahulunya hanya memiliki sapi perah satu atau dua sekarang dapat memiliki sapi perah banyak dan dapat memperkerjakan warga sekitar yang masih pengangguran. Jadi usaha ternak sapi perah ini bisa saling menguntungkan antara warga yang tidak mampu untuk memelihara sapi perah karena bisa bekerja di warga yang memiliki sapi perah banyak. Menurut masyarakat sekitar setelah ternak usaha sapi perah ini perekonomian mereka terus meningkat dan menjadi lebih baik, karena harga susu sendiri bagus, dan hasil menjual susu itu bisa untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan juga bisa untuk membeli sapi lagi yang masih kecil. kolaborasi dan kerjasama antar masyarakat ini adalah salah satu bentuk etika bisnis islam yang diterapkan di desa Senduro dalam pengembangan sapi perah.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengembangan usaha Sapi Perah**

Makna pengembangan menurut AY Lubis adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan

informasi mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan<sup>3</sup>. Sedangkan usaha merupakan upaya melakukan kegiatan secara bertahap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang terbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu Negara<sup>4</sup>. Maka pengembangan usaha merupakan upaya memperbaiki kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahapan yang bersifat terus menerus.

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam pengembangan usaha diantaranya:

- a. Memiliki Ide Usaha, Awal mulainya usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga timbul karena adanya bisnis yang kuat dari seorang wirausaha.
- b. Memiliki Ide/ Konsep Usaha, Pada tahap ini, wirausahawan akan menuangkan ide usaha dalam suatu konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.
- c. Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*), Perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (*business plan*), wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

Peternakan sapi perah adalah salah satu usaha di bidang peternakan yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, peningkatan pendapatan penduduk, dan peningkatan perekonomian nasional. Pengembangan sapi perah telah mendorong terciptanya peternakan berkelanjutan, penyediaan protein hewani bagi masyarakat, penyediaan bahan baku industri, dan penambahan lapangan kerja. Peternakan sapi perah rakyat ini bisa menjadi usaha yang

---

<sup>3</sup> Enny Widayati et al., "Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri," *JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6, no. 2 (2019).

<sup>4</sup> Mukhtar Abdul Kader, "Peran UKM Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia," *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 8, no. 1 (2018): 15–32.

mampu membangkitkan perekonomian masyarakat<sup>5</sup>. Usaha ternak sapi perah dalam mendukung pembangunan pertanian subsektor peternakan mempunyai nilai strategis untuk memenuhi kebutuhan sumber pangan asal ternak yaitu susu yang terus meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah penduduk<sup>6</sup>.

### **Etika Bisnis Islam**

Etika lebih bersifat teori, moral bersifat praktik. Yang pertama membicarakan bagaimana seharusnya, sedangkan yang kedua bagaimana adanya. Etika menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang laku-perbuatan manusia secara universal, moral secara tempatan. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Moral sesungguhnya dibentuk oleh etika. Maka moral merupakan muara atau buah dari etika. Tentu dengan adanya pemaparan tentang etika bisnis Islam ini diharapkan mudah-mudahan para pebisnis muslim sanggup menteladani junjungan besar Nabi Muhammad SAW dalam segala transaksi bisnis. Agar aktifitas bisnis yang dilakukan jauh dari sikap yang merugikan baik secara materil maupun moril<sup>7</sup>.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang di lakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam, jika di lihat dari sudut lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian, sementara itu jika di tinjau dari sudut sumber-sumber data maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yakni metode yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen<sup>8</sup>. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek, berdasarkan fakta yang tampil apa adanya. Menurut Mudjiataharjo bahwa analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya,

---

<sup>5</sup> Sudi Nurtini and Mujtahidah Anggriani UM, *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Indonesia* (UGM PRESS, 2018).

<sup>6</sup> Amam Amam et al., "Model Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Berdasarkan Faktor Aksesibilitas Sumber Daya," *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 14, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.1.61-69>.

<sup>7</sup> Rujiansyah Rujiansyah, "Etika Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24903/je.v4i1.209>.

<sup>8</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab<sup>9</sup>. Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Senduro, Lumajang**

Pengembangan usaha menjelaskan bagaimana seorang wirausaha harus menjalankan usaha yang dikelolanya berdasarkan pada tahap-tahap pengembangan usaha, agar menghasilkan produk yang efisien. Awal mulanya seorang wirausaha menjalankan usaha harus memiliki ide usaha, ide tersebut harus berasal dari berbagai sumber, wirausahawan akan menuangkan ide usaha dalam suatu konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Setelah melakukan konsep usaha, wirausahawan harus melakukan perencanaan usaha, yang akan dikembangkan oleh wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional.

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan adalah ternak sapi perah. Usaha sapi perah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, dengan cara melakukan ternak sapi perah untuk diambil susu, anak sapi beserta kotorannya. Masyarakat yang berprofesi sebagai ternak sapi perah di desa Kradinan ini tergolong banyak, karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena semakin menyempitnya lahan pertanian, rasa mudahnya dalam melakukan usaha ternak sapi perah yang relatif tidak memakan tempat dan dengan adanya usaha ternak sapi perah ini bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan melakukan usaha tani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di usaha ternak sapi perah Margo Mulyo, bahwasanya dalam menjalankan usahanya harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

#### 1. Modal

---

<sup>9</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

Modal usaha adalah bentuk uang yang digunakan untuk pokok atau induk dalam memulai sebuah usaha yang dijalankan, yaitu untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya. Harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat dan bisa menambah kekayaan<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah modal sangat dibutuhkan dan tergolong sangat penting, karena dengan adanya modal para peternak dapat mengembangkan ternak dengan optimal. Optimalisasi tersebut ditunjukkan dengan kandang yang nyaman untuk sapi perah, dan membeli pakan untuk ternak sapi perah, seperti vitamin, bekatul, konsentrat, dan peralatan yang dibutuhkan untuk membantu mengembangkan ternak sapi perah agar bisa menghasilkan susu yang baik. Dalam pengembangan usaha ternak sapi perah modal sangat penting, untuk pengembangan sapi perah ini para peternak mendapatkan modal dari meminjam dana di Bank atau Koperasi Simpan Pinjam terdekat, atau bisa dari hasil menjual sebagian sawah yang dimiliki. Kebutuhan modal tersebut merupakan penunjang keberhasilan dalam pengembangan ternak sapi perah yang dikelola.

Hal ini sesuai dengan penelitian Afifah bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran KUD yang berupa penyediaan penyaluran sarana produksi dan penyuluhan berkelanjutan dengan perbaikan produksi dalam pengembangan usaha ternak sapi perah. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan kredit dan pengolahan pemasaran hasil dengan pengembangan usaha ternak sapi perah<sup>11</sup>.

## 2. Material

Material adalah segala sesuatu sebagai alat penunjang utama agar tercapainya suatu proses. Berdasarkan hasil penelitian alat-alat yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah seperti alat yang digunakan untuk mencari rumput, mesin untuk penggilingan rumput dan lain sebagainya. Alat ataupun sarana dalam pengembangan usaha ternak sapi perah itu termasuk penting karena dengan adanya alat yang memadai dapat memudahkan peternak untuk melakukan pengembangan usaha ternak sapi perah.

Material dalam pengembangan usaha ternak sapi perah sangat dibutuhkan, seperti: pakan sapi, vitamin sapi, kandang sapi, *chopper* (mesin untuk memotong sekaligus

---

<sup>10</sup> Nazariyah Lubis, Alistraja Dison Silalahi, and Ova Novi Irama, "Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3303–10.

<sup>11</sup> Sajida Asis Nurul Afifah, Darsono, and Arip Wijianto, "Peran Koperasi Unit Desa ( KUD ) Andini Luhur Getasan Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang," *AGRISTA: Jurnal Agribisnis UNS* 4, no. 3 (2016).

mencacah rumput), sabit, *Milk Can* (tempat untuk menampung hasil perahan susu), dan juga material pendukung lainnya dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah.

### 3. Produksi Susu

Produksi susu sapi perah sangat dibutuhkan oleh manusia, karena susu sapi perah ini memiliki kandungan gizi yang diperlukan manusia untuk membantu menjaga daya tahan tubuh. Oleh karena itu, peternak sapi perah memiliki peluang yang besar untuk memproduksi susu dan juga memasarkannya Berdasarkan hasil penelitian susu sapi perah dari peternak masih berupa susu segar yang murni, karena para peternak menjaga kualitas susu.

Kemudian para peternak menyeteror ke pengepul dengan harga 6500 per liter tergantung dengan kualitas susu yang dijual, sedangkan jika ada masyarakat lain membeli susu murni ke pengepul, pengepul menjual seharga 7500 per liter. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah dijelaskan dalam penelitiannya yaitu memproduksi susu segar dan menjaga kualitas dengan meningkatkan kualitas susu segar dengan perbaikan pengolahan sapi perah<sup>12</sup>. Hal ini ada persamaan dengan produksi susu sapi perah dengan menjaga kualitas susu segar. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam produksi susu harus menghasilkan susu yang murni dan meningkatkan kualitas susu.

### 4. Pengolahan limbah

Pengolahan limbah ternak ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, yang dapat memberikan nilai lebih dalam menjalankan usaha sapi perah. Berdasarkan hasil penelitian limbah ternak sapi perah dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk para petani dan bisa digunakan untuk biogas. Biogas adalah alat alternatif dari kotoran sapi yang diolah dan bisa menjadi gas Lpg. Karena untuk membuat biogas memerlukan dana yang banyak, maka jarang para peternak memilikinya.

### 5. Tenaga kerja

Dalam menjalankan pengembangan usaha ternak sapi perah juga diperlukan tenaga kerja, yang bertujuan untuk membantu meringankan kegiatan peternak. Selain itu juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan, dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru. Berdasarkan hasil penelitian tenaga kerja untuk para peternak sapi perah tergolong penting bagi peternak yang memiliki sapi sebanyak 10 atau lebih dari 10 ekor,

---

<sup>12</sup> U Barokah, "Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Boyolali," *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan* 7, no. 2 (2009): 80–86.

karena jika mempunyai sapi perah yang banyak akan kerepotan untuk mengurus sendiri. Namun bagi peternak yang memiliki ternak sapi perah kurang dari 10 ekor akan mengurus sendiri, jika tidak ada pekerjaan lain selain usaha ternak sapi perah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyantini dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hubungan antara usaha peternak sapi perah dengan penyerapan tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan, dan bisa membuka lapangan kerja baru<sup>13</sup>. Demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan usaha ternak sapi perah diperlukan tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.

Dalam pengembangan usaha khususnya usaha ternak sapi perah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankannya. Faktor pendukung dan penghambat itu dapat berasal dari internal atau dari eksternal dalam peternak. 1. Faktor penghambat internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari peternak yaitu kurangnya modal untuk memulai usaha yang akan dilakukan, karena untuk memulai usaha ternak sapi perah ini memerlukan modal yang banyak.

Para peternak tidak kebingungan karena peternak bisa meminjam dana ke koperasi terdekat atau ke Bank. Faktor penghambat lainnya yaitu minimnya sumberdaya manusia, minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki para peternak karena tidak adanya pelatihan yang diadakan. Dengan adanya faktor tersebut para peternak akan mengalami sedikit kesulitan untuk mengembangkan usaha yang dilakukan. Salah satu syarat tertentu dalam mengembangkan suatu perekonomian adalah memodernisasi dalam segala bidang ekonomi. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan modal dan tenaga ahli, yang dimaksud modal disini adalah modal dalam bentuk fisik, yaitu barang-barang modal.

Faktor penghambat pengembangan usaha ternak sapi perah yang eksternal yaitu kurangnya ketersediaan rumput ketika musim kemarau. Solusi ketika terjadi musim kemarau peternak membeli pakan ke masyarakat sekitar, atau membeli daun jagung, dan tebon (batang tebu).

Faktor pendukung untuk menjalankan usaha ternak sapi perah yaitu pemasaran susu segar harus dilakukan dengan baik, perawatan atau pemeliharaan ternak sapi perah adanya fasilitas dan motivasi yang baik untuk pengembangan usaha ternak sapi perah.

---

<sup>13</sup> Aryntika Cahyantini, Juwita Purnami Restu Suwondo, and Noeke Chrispur Madiarsih, "Peran Pengelolaan Objek Wisata Milkindo Green Farm Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal," *Journal of Regional Economics Indonesia* 2, no. 1 (2021): 16–26.

Hal ini bertujuan agar produksi susu segar yang diperoleh bisa meningkat dan berkualitas. Faktor pendukung untuk menjalankan usaha ternak sapi perah yaitu pemasaran susu segar harus dilakukan dengan baik, perawatan atau pemeliharaan ternak sapi perah adanya fasilitas dan motivasi yang baik untuk pengembangan usaha ternak sapi perah. Hal ini bertujuan agar produksi susu segar yang diperoleh bisa meningkat dan berkualitas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah di desa Kandangtepus yaitu kurangnya modal untuk memulai usaha ternak sapi perah, minimnya sumber daya manusia, yakni banyak para peternak sapi yang belum mengerti tentang bagaimana berternak sapi perah yang baik, dan juga kurangnya ilmu pengetahuan bagi peternak karena tidak adanya pelatihan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah.

Faktor pendukung eksternal dalam pengembangan usaha ternak sapi perah yaitu penyediaan pakan harus memadai, tujuannya jikapun tu terpenuhi dengan baik maka perkembangan sapi akan baik dan cepat, dan menghasilkan susu yang segar dan berkualitas. Ketika peternak tidak memperhatikan pemeliharaan ternak sapi perah maka kemungkinan usaha untuk mengembangkan ternak sapi perah akan mengalami kegagalan, sedangkan jika para peternak melakukan pengembangan ternak dengan baik maka hasil yang diperoleh akan baik dan sesuai dengan harapan. Adanya pengembangan usaha ternak sapi perah, para peternak akan mengetahui bahwa usaha ternak sapi perah bisa dikatakan berhasil ketika peternak mampu memasarkan produknya seperti penjualan sapi perah, penjualan susu, dan pengolahan hasil limbah yang dihasilkan dari usaha ternak sapi perah yang didistribusikan ke luar daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Kandangtepus yaitu penyediaan pakan, pemasaran yang memadai yaitu pemasaran susu yang dihasilkan dengan cara yang baik dengan cara para pengepul menampung susu sapi perah dari peternak kemudian akan di setor ke produsen untuk diolah menjadi makanan, pemasaran yang memadai agar usaha ternak sapi perah yang sedang dikelola dapat berkembang dengan baik. Selain beberapa hal dalam pengembangan usaha sapi perah harus ditunjang dengan semangat yang tinggi, fasilitas dan motivasi, fasilitas itu seperti penyediaan bibit unggul, vaksin dan obatobatan.

## **Kajian Etika Bisnis Islam dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Senduro, Lumajang**

Pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang telah memenuhi landasan etika bisnis islam. Dalam Islam etika lebih dikenal dengan sebutan akhlaq sebagai pelaku bisnis harus beretika bilamana dalam melaksanakan bisnisnya senantiasa merujuk pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya<sup>14</sup>. Dalam menjalankan usahanya, islam mengajarkan etika yang baik dan benar, diantaranya gotong royong, jujur, keadilan, dan amanah. Jika melakukan sebuah usaha, pelaku usaha sapi perah harus mengamalkan etika-etika tersebut agar dalam mengembangkan usahanya tidak ada rasa saling mencurigai dan khawatir antar sesama pelaku usaha, dan usaha yang dijalankan itu tidak menimbulkan kerugian bagi peternak dan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian etika ekonomi islam yang diterapkan di Desa Kradinan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah jika dikaji dari etika bisnis islam telah memenuhi unsure gotong royong, jujur, keadilan, dan amanah.

1. Gotong royong yang dilakukan para peternak yaitu mengadakan perkumpulan satu bulan sekali dengan metode arisan.
2. Etika Jujur yang diterapkan yaitu pengepul melakukan pengecekan kadar air untuk susu yang murni.
3. Etika keadilan yang dilakukan, pengepul memberikan harga susu yang sama kepada para peternak
4. Amanah yaitu sifat saling percaya, diharapkan antara pengepul dan peternak tidak ada rasa saling curiga dan khawatir dalam pengolahan susu sapi perah.

### **Penutup Simpulan**

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

Pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang meliputi modal, material, produksi susu, pengolahan limbah, dan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pengembangan usaha peternakan sapi perah tersebut tidak hanya dioptimalkan dalam menghasilkan produksi susu tetapi mampu mengurangi angka pengangguran di Kecamatan tersebut.

---

<sup>14</sup> H Fakhry Zamzam and Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Deepublish, 2020).

Berdasarkan kajian etika bisnis islam bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Senduro Lumajang telah memenuhi aspek gotong royong, kejujuran, etika keadilan, dan etika amanah. Hal itu ditunjukkan dengan pola perilaku dan sikap dalam mengembangkan usaha peternakan secara bersama – sama tanpa adanya intimidasi antar peternak

### **Saran**

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha ternak sapi perah adalah modal usaha. Pentingnya modal usaha tersebut maka harus adanya usaha kreatif dari pemerintah setempat dalam mengembangkan Badan Usaha Desa sebagai langkah strategis pemenuhan kebutuhan peternak dalam hal pinjaman permodalan.

### Daftar Rujukan

- Afifah, Sajida Asis Nurul, Darsono, and Arip Wijianto. "Peran Koperasi Unit Desa ( KUD ) Andini Luhur Getasan Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." *AGRISTA: Jurnal Agribisnis UNS* 4, no. 3 (2016).
- Amam, Amam, M. W. Jadmiko, P. A. Harsita, and M. S. Poerwoko. "Model Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Berdasarkan Faktor Aksesibilitas Sumber Daya." *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 14, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.1.61-69>.
- Barokah, U. "Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Boyolali." *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan* 7, no. 2 (2009): 80–86.
- Cahyantini, Aryntika, Juwita Purnami Restu Suwondo, and Noeke Chrispur Madiarsih. "Peran Pengelolaan Objek Wisata Milkindo Green Farm Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal." *Journal of Regional Economics Indonesia* 2, no. 1 (2021): 16–26.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Kader, Mukhtar Abdul. "Peran UKM Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia." *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 8, no. 1 (2018): 15–32.
- Lubis, Nazariyah, Alistraja Dison Silalahi, and Ova Novi Irama. "Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3303–10.
- Nurtini, Sudi, and Mujtahidah Anggriani UM. *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Indonesia*. UGM PRESS, 2018.
- Putra, M S, Istianah Asas, Syaiful Amar, and Mizan Asnawi. "Masalah Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan Di Indonesia." *Megister Ekonomi Pembangunan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 2010.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rujiansyah, Rujiansyah. "ETIKA BISNIS DALAM ISLAM." *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24903/je.v4i1.209>.
- Ruslina, Elli. "Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Indonesia." *Jurnal Konstitusi* 9, no. 1 (2012): 49–82.
- Widayati, Enny, Haswan Yunaz, Tagor Rambe, B Wishman Siregar, Achmad Fauzi, and Romli Romli. "Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6, no. 2 (2019).
- Zamzam, H Fakhry, and Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish, 2020.